

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Tinjauan Geografis Desa Ranggi

Desa Ranggi merupakan desa yang berada di kabupaten Bangka Barat tepatnya di Kecamatan Jebus. Desa Ranggi secara geografis terletak di barat kecamatan Jebus dengan perbatasan wilayah, Desa Air Kuang di utara, Desa Johar di Barat, Desa Petar di Timur, dan di Selatan Desa Tumbak dengan luas Desa Ranggi  $\pm 351 \text{ km}^2$ . Rata-rata penduduk Desa Ranggi bekerja sebagai petani.

**Tabel 4.1 Daftar Pekerjaan Penduduk Desa Ranggi**

No	Jenis Pekerjaan	Ada/Tidak Ada
1	Petani	425
2	Buruh Harian Lepas	243
3	Karyawan Swasta	12
4	Pedagang	11
5	Nelayan	9
6	PNS	18

7	TNI/POLRI	4
8	Tidak Bekerja	106
9	Ibu Rumah Tangga	420

Sumber : Laporan Data Masyarakat 2023 Desa Ranggi Asam

Dari table 4.1 terlihat rata-rata penduduk di desa ranggi bekerja sebagai petani, buruh harian lepas, karyawan swasta, pedagang, nelayan, PNS, TNI/POLRI, tidak bekerja, dan ibu rumah tangga. Ditinjau dari segi Pendidikan, desa Ranggi hanya memiliki beberapa infrsaturuktur pendiidkan.

**Tabel 4.2 Data Prasarana Pendidikan Desa Ranggi**

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Paud/ TK	1 Unit
2	SD/MI	1 Unit

Sumber : Data dari Desa Ranggi Asam

Terlihat pada data table 4.2, desa Ranggi hanya memiliki 2 prasarana penunjang Pendidikan, berupa 1 unit Gedung Paud/TK dan 1 Unit Gedung SD/MI. Sehingga bagi anak-anak penduduk Desa Ranggi untuk melanjutkan Pendidikan ketingkat yang lebih tinggi harus menuju ke Desa terdekat.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Instrumen Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi terkait masalah yang sedang di bahas dan kemudian bersedia untuk memberikan informasi tersebut untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Tentunya dalam penelitian ini, peneliti mengambil informasi dari informan yang mengetahui bagaimana Dampak Pernikahan di Bawah Umur terhadap Psikologis Anak yang berada di Desa Ranggi Asam, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 8 informan.

No	Nama	Alamat	Peran dalam Penelitian
1	Ibrahim	Ranggi Asam	Tokoh Agama
2	Husni	Ranggi Asam	Tokoh Agama
3	Sutija	Ranggi Asam	Orangtua Pelaku Nikah Muda
4	Fatmawati	Ranggi Asam	Orangtua Pelaku

			Nikah Muda
5	Yusnaini	Ranggi Asam	Orangtua Pelaku Nikah Muda
6	U	Ranggi Asam	Pelaku Nikah Muda
7	J	Ranggi Asam	Pelaku Nikah Muda
8	R	Ranggi Asam	Pelaku Nikah Muda

## 2. Hasil Analisa Data

### a. Faktor Terjadinya Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan suatu permasalahan yang terus menjadi perhatian pemerintah sampai saat ini. Pernikahan di bawah umur masih sering terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, hamil diluar nikah, adat-istiadat, dan kehendak orang tua<sup>70</sup>. Pernikahan yang ideal secara psikologis dilakukan minimal pada usia 21 tahun. Namun usia bukanlah satu-satunya yang

---

<sup>70</sup> Kurniawan. "Pengaruh Pernikahan Usia Dini...,hlm. 18

menjadi indikator kesiapan seseorang dalam menikah. Namun masih ada hal-hal lainnya yang perlu diperhatikan

Pada usia anak-anak, kepribadian seringkali mempengaruhi alam bawah sadar untuk melakukan sesuatu sehingga perilaku tidak terkendali. Karena pernikahan merupakan hal yang tidak wajar pada masa kanak-kanak. Karena timbul dari keinginan mandiri yang tidak terkendali yang dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung atau hubungan antar manusia yang terlalu longgar. Perkawinan anak pada umumnya merupakan perkawinan yang relatif muda, dimana perkawinan anak adalah perkawinan yang dilakukan pada usia yang tidak tepat, belum siap dan matang untuk menikah dan menjalani kehidupan rumah tangga. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya perkawinan anak. Sebagaimana pernyataan dari tokoh agama Desa Ranggi mengatakan :

“Fenomena pernikahan dini yang sering terjadi sekarang ini dikarenakan banyak faktor seperti anak yang putus sekolah dan juga dikarenakan pergaulan bebas. Banyak juga orang tua yang menyuruh anaknya untuk menikah muda dengan alasan agar anaknya tidak terlalu jauh dalam pergaulan berbahaya sehingga lebih baik dinikahkan saja. Masyarakat sekitar juga berpandangan acuh dan cuek terhadap pernikahan dini yang terjadi”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara, Ibrahim (Tokoh Agama), 17 Oktober 2023

Dari hasil wawancara, menurut Tokoh Agama Desa Ranggi pernikahan dini ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya pertama adalah karena anak yang putus sekolah yang disebabkan tidak adanya biaya untuk melanjutkan Pendidikan sehingga anak berpikir untuk cepat-cepat menikah<sup>72</sup>. Kedua karena pergaulan bebas yang menyebabkan anak hamil di luar nikah sehingga dengan terpaksa harus nikah muda<sup>73</sup>. Ketiga adalah faktor dari orang tua yang menyuruh anaknya untuk segera menikah agar terhindar dari pergaulan yang berbahaya yang dapat memalukan keluarga. Faktor keempat adalah karena faktor Masyarakat sekitar yang berpandangan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang wajar dan biasa terjadi di desa mereka<sup>74</sup>.

Hampir mirip dengan yang disampaikan oleh Tokoh Agama yang kedua, beliau mengatakan :

“Pernikahan usia dini yang terjadi saat ini terjadi karena faktor ekonomi, Pendidikan yang rendah, dan juga karena tradisi dan adat istiadat disini. Selain itu juga pernikahan dini ini terjadi karena orang tua menganggap dengan anak menikah dengan cepat dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.”<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Anonim, informasi pelayanan kontrasepsi, ( Jakarta: BKKBN; 1993), h.9

<sup>73</sup> Ahmadrapi. “pengertian pacaran menurut para ahli”..., di Akses 20 Januari

<sup>74</sup> Sri Lestari & Dkk, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan, hlm. 1

<sup>75</sup> Wawancara Husni (Tokoh Agama), 17 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut Tokoh Agama kedua selain faktor ekonomi dan Pendidikan, pernikahan dini juga terjadi karena faktor adat-istiadat yang ada di Desa Ranggi sehingga pernikahan dini merupakan pernikahan dini yang terjadi merupakan hal yang wajar. Itulah mengapa pandangan Masyarakat sekitar terhadap pernikahan dini merupakan hal yang biasa. Ditambah lagi pula anggapan orang tua bahwa dengan menikahkan anaknya lebih cepat agar dapat mengurangi beban ekonomi keluarga<sup>76</sup>. Padahal kebanyakan pelaku pernikahan dini yang kesulitan ekonomi masih bergantung kepada orang tua mereka.

Pendapat kedua tokoh agama tersebut, sesuai dengan ungkapan orang tua dari pelaku pernikahan dini yaitu Ibu Sutija :

“saya memiliki 6 orang anak dan anak ke 6 saya menikah diusia dini di umur 16 tahun pada saat itu anak saya tidak bersekolah dan memang sudah sampai jodohnya untuk menikah , saya memahami anak yang menikah di usia dini rentan terhadap perceraian tetapi saya tidak melarang karena memang sudah kemauan dari anak saya sendiri”<sup>77</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sutija yang merupakan orang tua pelaku pernikahan dini yaitu faktor yang meyebabkan terjadinya pernikahan dini yaitu rendahnya tingkat Pendidikan maupun pengetahuan orang tua , anak dan

---

<sup>76</sup> Ahmadrapi. “pengertian pacaran menurut para ahli”..., di Akses 20 Januari 2024

<sup>77</sup> Wawancara, Sutija, 17 Oktober 2023

masyarakat menyebabkan kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur. Dalam undang-undang perkawinan terbaru nomor 16 tahun 2019 seperti yang dijelaskan dalam bab 2 halaman 42 teori pernikahan disebutkan bahwa perkawinan diizinkan jika pihak pria dan wanita mencapai usia 19 tahun. Pernyataan Ibu Sutija ini sesuai dengan pengakuan anaknya yang merupakan pelaku pernikahan dini, ia mengatakan :

“jika melihat pada diri saya tidak ada faktor menjadi alasan menikah di usia dini karena memang sudah tiba saja jodoh saya pada saat itu dan sebagai pasangan yang menikah di usia dini dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dalam rumah tangga saya dan sumai sepakat untuk saling percaya satu sama lain dalam hal ini saling menjaga kepercayaan pasangan sehingga rumah tangga kami harmonis”<sup>78</sup>

Lain halnya dengan Ibu Sutija, orang tua pelaku pernikahan dini kedua Ibu Fatmawati mengungkapkan :

“Saya memiliki 3 orang anak dan anak ke 1 saya menikah diusia dini di umur 15 tahun , pada saat itu anak saya masih bersekolah kelas 3 smp saya nikahkan karena dalam kondisi hamil diluar nikah”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pelaku pernikahan dini yaitu ibu Fatmawati faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini akibat

---

<sup>78</sup> Wawancara, Fatmawati, 17 Oktober 2023

<sup>79</sup> Wawancara Sutija, 17 Oktober 2023



dari pergaulan bebas kurangnya peran orang tua sebagai kontrol sehingga terjadi pernikahan dini akibat hamil nikah diluar nikah. Sehingga orang tua pelaku pernikahan dini ini menikahkan anaknya karena terjadi kecelakaan dalam hubungan asmara<sup>80</sup>. Pernyataan Ibu Fatmawati ini sesuai dengan pengakuan anaknya selaku pelaku pernikahan dini yang mengatakan :

“Faktor yang membuat saya menikah dini karena saya sudah hamil duluan pada saat itu saya menikah di usia kandungan saya sudah 6 bulan”<sup>81</sup>

Hampir sama dengan wawancara yang kedua, wawancara ketiga dengan orang tua dari pelaku pernikahan dini adalah sebagai berikut :

“Saya memiliki 3 orang anak dan anak saya yang ke 3 menikah diusia dini di umur 17 tahun pada saat itu anak saya tidak bersekolah lagi karena sudah tamat sekolah, saya nikahkan anak saya karena hamil diluar nikah”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusnaini yang merupakan orang tua pelaku pernikahan usia dini yaitu faktor penyebab terjadinya pernikahan pada usia dini adalah hamil diluar nikah hal ini sebabkan karena pergaulan bebas dikalangan masyarakat, kurangnya pengawasan dan interaksi orang tua terhadap pergaulan remaja dan kurangnya pengetahuan tentang seksual<sup>83</sup>. Pernyataan dari

---

<sup>80</sup> Ahmadrapi. “pengertian pacaran menurut para ahli”..., di Akses 20 Januari 2024

<sup>81</sup> Wawancara J, 17 Oktober 2023

<sup>82</sup> Wawancara Yusnaini, 17 Oktober 2023

<sup>83</sup> Ahmadrapi. “pengertian pacaran menurut para ahli”..., di Akses 20 Januari 2024

ibu Yusnaini ini sesuai dengan pengakuan dari anaknya selaku pelaku pernikahan dini, ia mengatakan :

“Faktor saya menikah dini karena saya hamil diluar nikah pada saat itu”<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, orang tua sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan dini pada anak remaja. Orang tua sering kali memaksakan kehendak mereka sendiri sehingga anak-anaknya di nikahkan pada usia dini. Orang tua tidak mempermasalahkan usia anaknya, selama anaknya suka sama suka orang tuanya langsung mencocokkan anak-anak mereka dengan laki-lakai atau Perempuan yang terpilih tanpa mempertimbangkan usia. Padahal yang menajalani kehidupan berumah tangga anak mereka sendiri, bukan mereka sebagai orang tua. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan orang tua terkait dampak dari pernikahan dini merupakan salah satu faktor penyebabnya<sup>85</sup>.

#### **b. Dampak Psikologis Pernikahan Dini**

Pernikahan merupakan suatu hal yang normal terjadi untuk membangun keluarga yang bahagia dan harmonis. Salah satu tujuan dalam pernikahan adalah untuk memperoleh keturunan yang merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan. Namun dalam suatu pernikahan juga terdapat banyak hal yang sangat perlu untuk diperhitungkan. Hal ini dikarenakan suatu pernikahan tidak

---

<sup>84</sup> Wawancara R, 17 Oktober 2023

<sup>85</sup> Hartono, “Pernikahan Di Usia Muda Karena Permintaan Orang tua Di Kecamatan Muara Bangkahulu”. QIYAS Vol. 2, No. 2,( Oktober 2017). Hlm. 240

hanya berlaku dalam jangka waktu pendek saja namun untuk seumur hidup. Oleh karena itu dalam melakukan pernikahan diperlukan mental dan fisik yang matang. Mental dan fisik seseorang salah satunya paling besar ditentukan oleh faktor usia.

Pernikahan dini sangat beresiko bagi pasangan yang menikah pada usia anak karena dikhawatirkan tidak dapat memenuhi hak dan tanggung jawabnya sebagai pasangan suami istri akibat usia fisik dan mental yang belum matang sehingga menimbulkan sifat egois. Selain itu, rata-rata usia informan masih di bawah 19 tahun. Ketika menikah yang ternyata masih berperilaku seperti anak-anak sehingga lebih cocok untuk pengembangan fungsi intelektual dan pendidikan dibandingkan untuk reproduksi melalui perkawinan dan mempunyai anak. Oleh karena itu, yang terpenting adalah mengutamakan keselamatan hidup anak dibandingkan risiko pernikahan dan perkembangan fungsi intelektual. Perkawinan anak juga dianggap bertentangan dengan salah satu maqasid al-nikah (tujuan perkawinan), yaitu sakinah (kedamaian), mawaddah (cinta) dan rahma (rahmat), sehingga terciptalah sebuah keluarga laki-laki dan perempuan dimana anak tersebut tidak mempunyai anak. namun memahami segalanya kecuali cinta dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama, beliau mengungkapkan pernikahan dini berdampak terhadap psikologis pelaku :

“Pernikahan dini sebenarnya ada dampak positif dan negatifnya, positifnya menghindari dari perbuatan zina, sedangkan negative nya berdampak terhadap Kesehatan fisik dan mental pelaku pernikahan dini karena kurangnya kesiapan terutama pada seorang wanita yang harus mengandung dan memiliki anak.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama ini beliau mengatakan bahwa pernikahan dini berdampak terhadap fisik maupun mental. Dampak fisik yang sering terjadi seringkali berkaitan dengan kesehatan reproduksi Wanita, dikarenakan Wanita pada usia muda belum memiliki kesiapan organ reproduksi yang matang. Sedangkan mental, berkaitan dengan kematangan emosional kedua pasangan nikah<sup>87</sup>. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh orang tua pelaku pernikahan dini bernama ibu Sutija, ia mengatakan :

“Saya sangat paham pernikahan di usia dini sangat berbahaya terutama dalam kondisi hamil karena pada usia yang masih sangat muda dimana kondisi organ reproduksi yang belum sempurna beresiko terhadap kelahiran dan kematian ibu dan bayinya, saya sangat melarang pernikahan pada usia dini namun jika sudah terlanjur terjadi hamil diluar nikah maka harus saya nikahkan”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara Ibrahim, 17 Oktober 2023

<sup>87</sup> Rina Yulianti “Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini” ...,hlm 15

<sup>88</sup> Wawancara Sutija, 17 Oktober 2023

Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada pelaku pernikahan dini yang berinisial J. Ia mengatakan :

“Saya menikah muda karena dalam posisi hamil duluan, sehingga di usia yang sangat muda itu saya harus mengandung. Mungkin karena diri saya yang belum siap atau karena kandungan saya yang belum siap, sehingga saya mengalami melahirkan yang premature, Dimana pada usia 7 bulan saya sudah melahirkan sehingga harus operasi.”<sup>89</sup>

Hampir sama dengan J, Pelaku pernikahan dini kedua yang berinisial R, ia mengatakan :

“Ketika saya hamil, masalah yang timbul Ketika saat saya akan melahirkan. Dokter mendiagnosa bahwa saya tidak bisa melahirkan secara normal. Sehingga saya harus melahirkan secara cesar untuk keselamatan saya dan anak.”<sup>90</sup>

Dari keterangan ketiga informan di atas dapat diketahui bahwasanya pernikahan yang dilangsungkan pada usia muda berdampak terhadap psikologis pelaku pernikahan dini. Masalah terutama yang terjadi adalah pada kondisi kehamilan. Tentunya dikarenakan belum matangnya organ reproduksi pada Wanita. Tentunya ini membahayakan pada diri pelaku. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Rina Yulianti dalam tulisannya mengatakan

---

<sup>89</sup> Wawancara J, 17 Oktober 2023

<sup>90</sup> Wawancara R, 17 Oktober 2023

Perkawinan anak dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hak dan tanggung jawab pasangan karena belum matangnya usia fisik dan mental sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan<sup>91</sup>. Gangguan kesehatan ini akan memrikan rasa trauma baginpelaku pernikahan dibawah umur.

Pernikahan dini ditinjau dari psikologis memiliki dampak yang cukup besar. Karena dalam pernikahan dini secara psikologis anak tidak siap dalam menjalani suatu rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan trauma psikis yang berkepanjangan dalam jiwa anak. Trauma ini akan membuat anak terlihat sedih dan murung yang akhirnya menyesali hidupnya yang berakhir dengan pernikahan yang sedang dia jalani. Pernikahan dini berdampak terhadap psikologis pelaku pernikahan dini salah satunya adalah depresi yang biasanya terjadi karena kekerasan dalam rumah tangga, Kekerasan rumah tangga ini terjadi karena emosi yang masih labil dan tidak stabil. Selain itu juga pelaku pernikahan dini sering kali bosan dengan pasangannya ketika menikah cukup lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Agama di Desa Ranggi, beliau mengatakan :

“Dampak lainnya dari pernikahan dini adalah membuat pelaku pernikahan dini kebingungan sehingga sering terjadi perceraian. Akibatnya sulit bagi

---

<sup>91</sup> Rina Yulianti “Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini”...,hlm 15

pelaku pernikahan dini untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan Bahagia.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dengan tokoh agama bernama pak Ibrahim, pernikahan dini memberikan dampak secara psikologis terhadap pelaku yang membuat pelaku menjadi kebingngan dalam mengurus rumah tangga dan akhirnya stress<sup>93</sup>. Ditambahkan juga oleh tokoh agama kedua bernama pak Husni, beliau mengatakan :

“Dampak psikologis lainnya dari pernikahan dini seperti depresi yang diakibatkan oleh kekerasan rumah tangga sehingga menyebabkan trauma jangka panjang. Ini terjadi karena remaja cenderung belum dapat mengelola emosi dan mengambil keputusan dengan baik.”<sup>94</sup>

Pak Husni mengatakan, pernikahan yang terjadi pada usia dini rentan sekali terjadi kekerasan dalam rumah tangga sehingga ini dapat berdampak terhadap psikologis pelaku terutama pada pihak Wanita. Dan akhirnya membuat depresi bagi pelaku pernikahan dini. Pernyataan yang di katakan oleh pak Husni ini, sesuai dengan yang terjadi pada pelaku pernikahan dini yang berinisial J :

“Dalam rumah tangga saya sering terjadi pertengkaran biasanya cara saya mengatasinya dengan pergi kerumah orang tua saya agar amarah dari

---

<sup>92</sup> Wawancara Ibrahim, 17 Oktober 2023

<sup>93</sup> Alie, Dampak Stres Pada Psikologis Perempuan Ekuivalensi Vol.8No.1 April 2022

<sup>94</sup> Wawancara Husni, 17 Oktober 2023

suami dan saya bisa meredah adapun penyebab yang sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga saya adalah seringnya suami main tangan padahal hanya hal sepele, dampak psikologis yang saya alami saat ini kesehatan mental saya terganggu terkadang merasa takut masalah kecil menjadi besar karena suami sering main tangan.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dengan J, dampak psikologis yang dirasakannya adalah rasa ketakutan akibat dari KDRT yang dialaminya. Berbeda dengan apa yang dirasakan oleh pelaku pernikahan dini yang berinisial U, ia mengatakan :

“Secara psikologis dari pernikahan di usia dini yang saya rasakan saya memiliki kecemasan dan ketakutan ketika anak saya menanyakan mengapa saya menikah terlalu muda , saya merasa malu karena saya selaku orang tua selalu menasehati anak saya untuk fokus ke pendidikan mengejar cita-cita setinggi mungkin jangan sampai menikah diusia muda”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dengan pelaku pernikahan dini yang berinisial U, dampak psikologis yang dirasakannya adalah rasa kecemasan dan ketakutan akibat pernikahan dini yang ia lakukan. Hampir sama dengan pelaku pernikahan dini lainnya, pelaku pernikahan dini yang berinisial R juga mengungkapkan :

“Secara psikologis dampak yang saya alami adanya rasa stress seperti perasaan tertekan dalam menghadapi masalah dalam rumah tangga saya.

---

<sup>95</sup> Wawancara J, 17 Oktober 2023

<sup>96</sup> Wawancara U, 17 Oktober 2023



dampak negatifnya saya merasa kesehatan mental saya terganggu karena di usia muda mengurus anak dan suami ditambah perilaku suami yang kurang baik”<sup>97</sup>

Pernyataan ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu orang tua pelaku pernikahan dini yang bernama Ibu Fatmawati, ia mengatakan :

“Saya pernah mendengarkan terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga mereka dan itu disebabkan oleh faktor ekonomi sehingga mereka mengalami stress seperti perasaan tertekan dalam menghadapi masalah rumah tangga”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pernikahan dini mempengaruhi kesiapan mental pelakunya. Dampak psikologis yang terjadi pada pernikahan usia dini dimana emosi dari pasangan pernikahan dini kurang stabil memicu terjadinya perselisihan dalam rumah tangga terutama dalam mendidik anaknya. Banyak pelaku yang masih belum siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga. Sehingga membuat pelaku mudah sekali terpancing emosi. Akibatnya banyak dari pelaku pernikahan dini mengalami gangguan Kesehatan mental seperti rasa cemas, ketakutan, tertelan, dan stress<sup>99</sup>.

---

<sup>97</sup> Wawancara R, 17 Oktober 2023

<sup>98</sup> Wawancara Fatmawati, 17 Oktober 2023

<sup>99</sup> Prasetyono, dwi sunar, “metode mengatasi cemas dan depresi”.....h. 11

Pernikahan dini ini juga memberikan dampak negative terhadap psikologis pelakunya yang diakibatkan permasalahan ekonomi yang disebabkan belum mapannya suami sehingga belum dapat menafkahi keluarganya dengan cukup dan membuat pelaku pernikahan dini kebingungan dan akhirnya stress yang berakibat terjadinya perceraian. Pernikahan dini juga sulit menjamin terciptanya keluarga yang harmonis karena kurangnya kesiapan mental, fisik, dan ekonomi dalam berumah tangga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk Ibrahim :

“Dampak negative yang timbul dari pernikahan dini antaranya terjadi permasalahan ekonomi yang disebabkan belum terlalu mapannya suami untuk menakahi istrinya sehingga akhirnya harus Kembali ke orang tua”<sup>100</sup>

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Tokoh Agama yang kedua, Bpk Husni mengatakan :

“Pelaku pernikahan dini juga sulit untuk menciptakan keluarga yang harmonis karena dikarenakan beberapa faktor seperti kesiapan pelaku nikah muda dalam mengelola rumah tangga. Pelaku nikah muda kebanyakan masih suka untuk bersenang-sennag sehingga tidak siap ketika menghadapi masalah rumah tangga. Terutama Ketika sudah memiliki anak.dan sering kali labil dan bosan terhadap pasangan”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara Ibrahim, 17 Oktober 2023

<sup>101</sup> Wawancara Husni, 17 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua tokoh agama, mereka mengungkapkan bahwa dalam pernikahan dini menimbulkan dampak negative terutama masalah ekonomi karena belum mapannya suami dari pelaku pernikahan dini. Dalam hal sosialnya juga pelaku pernikahan dini belum siap dikarenakan sifatnya yang masih kekanak-kanakan dan masih suka bersenang-senang. Sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh dua tokoh agama, ibu Fatmawati juga mengaku bahwa :

“Terkadang saya pernah mendengar terjadinya perselisihan dalam rumah tangga mereka dan itu disebabkan karena permasalahan ekonomi. Dalam perselisihan itu saya tidak ikut menyelesaikan karena itu urusan rumah tangga mereka dan mereka pun tidak satu rumah dengan saya pada dasarnya pernikahan dini yang sudah terjadi harus menerima kenyataan dan dijalankan dengan ikhlas”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara, dampak yang timbul ialah ekonomi dimana pasangan pernikahan usia dini mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

“saya tahu dan paham pernikahan anak diusia dini mengakibatkan terjadinya perceraian saya melarang tapi karena terjadi hamil diluar nikah jadi harus dinikahkan , dalam rumah tangga mereka saya pernah

---

<sup>102</sup> Wawancara Fatmawati, 17 Oktober 2023

mendengar terjadinya pertengkaran disebabkan karena perilaku kekerasan dalam rumah tangga saya selaku orang tua membantu menyelesaikan dengan cara menasehati mereka agar menghindari perilaku kekerasan dalam rumah tangga dan saat ini mereka tidak satu rumah dengan saya, pernikahan anak usia dini sebaiknya dihindari dengan cara melarang anak bergaul bebas diluar lingkungan keluarga karena berdampak buruk untuk anak tersebut”.

Berdampak terhadap kesehatan ekonomi dan sosial, dampak psikologis pada pernikahan usia dini dalam hal ini adalah kesehatan mental terganggu karena terjadinya kekerasan dalam rumah tangga

Islam menganjurkan umatnya laki-laki dan perempuan untuk hidup berpasangan pasangan menjadi suami istri. Namun perlu diperhatikan juga belum cukupnya usia pernikahan menyebabkan belum siapnya kesiapan mental dan psikis seseorang untuk menjalankan kehidupan berumah tangga. Permasalahan pada pernikahan dini yang dipengaruhi oleh aspek psikologis salah satunya aspek kognitifnya dimana anak remaja belum memiliki wawasan yang luas dan kemampuan untuk memecahkan masalah dan pengambilan Keputusan yang belum matang. Sehingga cenderung kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga. Akibatnya sering terjadi permasalahan hingga pertengkaran dalam rumah tangga antara suami dan istri. Pertengkaran yang sering terjadi salah

satunya berkaitan dengan anak dan ekonomi. Sebagaimana dengan hasil wawancara berikut :

“Saya menikah diusia 16 tahun dan suami saya 17 tahun, adapun penyebab terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga saya adalah masalah anak karena saya sebagai ibu muda sangat tidak sabar dalam menghadapi perilaku anak yang nakal”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu U selaku pasangan yang menikah di usia dini dampak social dan ekonomi yang dirasakannya adalah kesiapan dalam mendidik anak yang membuatnya sering kali tidak sabar. Kemudian dilakukan juga wawancara kedua dengan pasangan nikah muda yang disebabkan karena hamil di luar nikah :

“Saya menikah di usia saya 15 tahun , adapun masalah yang sering terjadi adalah berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga mulai dari susu anak hingga keperluan dapur, sejauh ini sebagai pasangan yang menikah di usia dini cara agar hubungan rumah tangga bisa harmonis saya berusaha untuk memahami baik itu perilaku suami maupun keadaan saat ini walaupun saya merasa kadang harmonis kadang tidak dalam hubungan saya saat”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara U, 17 Oktober 2023

<sup>104</sup> Wawancara J, 17 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu J selaku pasangan yang menikah diusia dini berdampak dalam rumah tanggayaitu kurangnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga secara ekonomi.

Senada dengan wawancara sebelumnya, Hasil wawancara dengan pasangan nikah muda yang di sebabkan karena hamil di luar nikah adalah sebagai berikut :

“Saya menikah diusia saya 17 tahun setelah menikah saya merasa Bahagia namun seiring berjalannya waktu saya terkadang merasa kadang juga tidak , keluarga harmonis menurut saya keluarga yang cocok dengan pasangannya sehingga bisa Bahagia Bersama dalam menjalani hubungan rumah tangga , ,untuk mewujudkan kerhamonisan dalam rumah tangga saya dengan lebih memilih diam dan mengalah menghindari pertengkaran agar hubungan kelarga saya bisa harmonis dan sejauh ini hubungan keluarga saya bisa dikatakan kurang harmonis , dampak positif yang saya alami karena menikah di usia dini adalah merasa ada yang membimbing saya karna adanya sosok suami”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ibu R selaku pasangan yang menikah di usia dini faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah hamil diluar nikah hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan maupun

---

<sup>105</sup> Wawancara R, 17 Oktober 2023

pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat yang mengakibatkan kecenderungan menikahkan anaknya diusia dini, dampak psikologis yang di alami adalah kesehatan mental terganggu dimana sering terjadinya pertengkaran yang mengakibatkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) secara psikologis kekerasan dalam rumah tangga adalah perilaku yang buruk karena dapat menyebabkan korban mengalami depresi ,trauma yang mendalam kecemasan akut yang berkaitan dengan pengalaman traumatis yang mereka alami ,gangguan tidur dan gangguan makan bahkan gangguan mental seperti mood dan gangguan kepribadian.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas yang ada di Desa Ranggi Asam dapat disimpulkan bahwa beberapa dampak psikologis dari aspek status sosial ekonomi yang dirasakan adalah lebih ke permasalahan ekonomi dan permasalahan dalam mengurus anak. Tentunya ini disebabkan karena belum mapan dan matangnya sikap dan ekonomi dari pelaku pernikahan dini. Permasalahan ini membuat pelaku pernikahan dini stress dalam menjalani rumah tangganya. Pernyataan ini sesuai tulisan dalam jurnal Rina Yulianti (2010) yang megatakan bahwa dalam suatu pernikahan pasti mengalami permasalahan dalam rumah tangga, baik itu konflik kecil maupun konflik besar dalam rumah tangga,

seperti masalah pengasuhan anak, masalah keuangan, emosi dan budaya yang kuat dalam keluarga<sup>106</sup>.

### **c. Dampak Pernikahan Usia Dini dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga**

Pernikahan adalah cara untuk menyatukan anantara pria dan wanita dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Pernikahan tidak hanya menyatukan dua orang saja namun juga menyatukan keluarga dari kedua belah pihak baik dari sisi kebiasaan, budaya, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, keluarga harmonis adalah keluarga yang Bahagia dimana kedua pasangan saling menghormati, menerima, saling percaya satu sama lain, dan saling mencintai. Keluarga yang harmonis akan penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, pengorbanan dan belas-kasih. Keluarga harmonis di dalamnya akan saling melengkapi, saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kesempurnaan dalam rumah tangga<sup>107</sup>. Namun tentunya untuk mencapai keluarga yang harmonis terdapat faktor-faktor yang mendukungnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu informan Tokoh Agama Bernama Bpk Ibrahim :

---

<sup>106</sup> Rina Yulianti "Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini"...hlm 15

<sup>107</sup> Yolanda Candra ArinYusnaini, Keharmonisan Keluarga dan Kecendrungan Berperilaku Agresif pada Siswa SMK, Jurnal Empati, Januari 2015, Volume 4(1), 208-212



“Saya berpandangan keluarga yang harmonis adalah dapat tercipta ketika memiliki pendidikan ilmu dan agama yang baik dengan di dukung oleh perekonomian yang baik . Dalam kasus pernikahan dini masih sulit untuk menciptakan keluarga yang harmonis karena umumnya pelaku belum memiliki pendidikan yang baik dan ekonomi yang mapan. Namun tidak menutup kemungkinan dalam pernikahan dini dapat menciptakan keluarga harmonis, ketika Pendidikan ilmu baik, agama baik, dan ekonomi mapan, maka dapat tercipta keluarga yang harmonis”.<sup>108</sup>

Hampir sama dengan wawancara sebelumnya, hasil wawancara dengan Tokoh Agama Kedua Bernama Bpk Husni mengatakan :

“Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang Bahagia, penuh cinta, dan antar anggota keluarga saling mendukung satu sama lain. Pengaruh usia terhadap keharmonisan keluarga sangat besar pengaruhnya karena usia yang lebih dewasa memiliki pemikiran yang lebih baik dan stabil sehingga sudah bisa mengendalikan emosi, sedangkan anak muda pemikiran emosinya masih labil. Namun tidak menutup kemungkinan dalam pernikahan usia dini Bisa saja tercipta keluarga yang harmonis. Walaupun jika dilihat kebanyakan pelaku pernikahan di bawah umur belum dapat menciptakan keluarga yang harmonis dikarenakan beberapa faktor seperti kesiapan pelaku nikah muda dalam mengelola rumah tangga. Pelaku nikah muda

---

<sup>108</sup> Wawancara Ibrahim, 17 Oktober 2023

kebanyakan masih suka untuk bersenang-senang sehingga tidak siap Ketika menghadapi masalah rumah tangga. Terutama Ketika sudah memiliki anak.dan sering kali labil dan bosan terhadap pasangan.”<sup>109</sup>

Dari kedua hasil wawancara diatas, dapat di katakan bahwa dalam pernikahan di bawah umur masih sulit dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Hal ini dikarenakan pelaku pernikahan di bawah umur pada umumnya belum memiliki kesiapan mental, pola pikir yang labil, emosi yang belum stabil, ekonomi yang belum mapan , pendidikan yang rendah, dan agama yang belum baik. Sehingga faktor-faktor inilah yang akhirnya memicu pertengkaran yang berakhir perceraian. Namun di samping itu, dalam pernikahan dini juga tidak menutup kemungkinan untuk terciptanya keluarga yang harmonis. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu U yang mengatakan :

“Setelah menikah saya merasa Bahagia karena apa yang saya inginkan tercapai dan dituruti oleh orang tua saya. Saya dengan pasangan saya hidup harmonis, walaupun tak jarang terjadi pertengkaran antara kami. Penyebab pertengkaran paling sering terjadi karena masalah mengurus anak. Namun kami selalu menyelesaikan dengan cara kami sendiri seperti dengan berdiskusi atau jalan-jalan. Agar saya dan pasangan saya tetap

---

<sup>109</sup> Wawancara Husni, 17 Oktober 2023

harmonis kuncinya adalah kami harus saling percaya dan saling memahami”.<sup>110</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara kedua dengan pasangan nikah muda Berinisial J, yang mengatakan :

“Menurut saya keluarga yang harmonis adalah keluarga yang Bahagia dan serasi. Saya merasa keluarga saya cukup harmonis, walaupun serig kali saya dan suami terjadi pertengkaran karena permasalahan ekonomi. Wajar saja karena saya dan suami saya menikah di umur yang sangat muda sehingga belum memiliki penghasilan yang cukup. Oleh sebab itu saya masih tinggal Bersama orang tua saya. Untuk menjaga hubungan dengan suami saya tetap harmonis adalah dengan memahami perilaku suami saya dengan keadaan saat ini”.<sup>111</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada pasangan nikah muda lainnya yang Berinisial R, mengatakan :

“Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang cocok dengan pasangannya sehingga bisa Bahagia Bersama dalam menjalin hubungan rumah tangga. Dalam rumah tangga saya, hubungan yang terjalin bisa dikatakan kurang harmonis. Alasannya karena saya tidak jarang menerima kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) oleh suami karena emosi yang

---

<sup>110</sup> Wawancara U, 17 Oktober 2023

<sup>111</sup> Wawancara J, 17 Oktober 2023

belum stabil. Ini biasanya terjadi ketika saya meggeluh tentang permasalahan ekonomi. Untuk menjaga keluarga saya etap harmonis adalah ketika terjadi pertengkaran saya lebih memilih untuk diam dan mengalah untuk menghindari pertengkaran”.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga pelaku pasangan nikah muda, keharmonisan rumah tangga yang terjalin bervariasi ada yang harmonis, ada yang cukup harmonis, ada yang tidak harmonis walaupun seiring waktu akan terwujud keluarga yang harmonis. Namun permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga pernikahan dini tidak jauh dari permasalahan ekonomi dan kesiapan mental dalam mengurus anak. Karena ketika permasalahan ini muncul akan menjadi faktor penyebab terjadinya pertengkaran yang berakibat kepada amarah yang meledakledak karena emosi yang belum stabil. Inilah yang akhirnya menyebabkan KDRT dalam rumah tangga. Pernyataan ini sesuai dengan tulisan dalam jurnalnya Eka Rini Setiawati (2017), mengatakan bahwa sebagian besar pasangan nikah muda cenderung memiliki keharmonisan keluarga yang rendah. Walaupun terdapat keluarga pasangan nikah muda harmonis tergantung Tingkat kedewasaan dan pola pikir pelaku. Karena pola pikir dan kedewasaan seseorang tidak selalu ditentukan oleh usia<sup>113</sup>.

---

<sup>112</sup> Wawancara R, 17 Oktober 2023

<sup>113</sup> Eka Rini Setiawati, Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami dan Istri di Desa Bagan Bhakti, Jom FISIP Volume 4 No. 1 Februari 2017 hlm 1-13

#### **d. Solusi Pernikahan Dini**

Maraknya pernikahan di usia dini yang terjadi saat ini tentunya menjadi kekhawatiran terutama bagi orang tua dan Masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh tokoh agama bpk Ibrahim :

“Walupun tidak menutup kemungkinan menikah di usia dini memiliki keluarga yang harmonis. Oleh karena itu kami memiliki beberapa Upaya untuk mencegah terjadinya pernikahan di usia dini dengan cara mamksimalkan tokoh-tokoh agama dan Masyarakat untuk mendorong pemuda pemudi melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bersama pemerintah membantu anak-anak yang kesulitan sekolah.karena kebanyakan pelaku pernikahan dini”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara dengan tokoh agama pak Ibrahim mengatakan untuk mencegah pernikahan diusia dini dalam hal ini harus dilakukan pencegahan lebih awal dengan cara mencari solusi bersama,hal ini sudah di lakukan dengan cara duduk bersama baik tokoh agama, masyarakat dan juga pemerintah setempat mencari solusi terbaik guna mencegah terjadinya pernikahan diusia dini dalam hal ini melibatkan para tokoh-tokoh agama dan lingkungan masyarakat sekitar berperan aktif dalam membuat kegiatan-kegiatan positif sehingga para anak-anak

---

<sup>114</sup> Wawancara Ibrahim, 30 Oktober 2023

muda meluangkan waktunya untuk aktif dalam suatu kegiatan yang dibuat, serta peran pemerintah setempat juga sangatlah penting dalam mencegah pernikahan di usia dini dengan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menempuh Pendidikan hal ini adalah bentuk solusi nyata yang dilakukan baik dari tokoh agama di masyarakat, lingkungan masyarakat dan pemerintah setempat guna mencegah terjadinya pernikahan di usia dini.

Solusi yang disampaikan oleh tokoh agama Ibrahim merupakan implementasi dari solusi pernikahan dini menurut persepektif bimbingan konseling islam dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap remaja untuk mendorong para remaja menjadi lebih produktif sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan mereka sebelum menikah. Dengan adanya Pendidikan yang tinggi akan membuka peluang lebih luas bagi mereka dan pada akhirnya akan membantu mengurangi tekanan pernikahan nantinya. Solusi juga ditambahkan oleh tokoh agama yang kedua bernama pak husni yang mengatakan :

“Oleh karena itu kami berupaya dengan menjali kerja sama dengan tokoh Masyarakat untuk melakukan sosialisasi kepada anak-anak muda mengenai dampak pernikahan dibawah umur. Dalam sosialisasi kepada remaja harus dijelaskan mengenai seks edukasi yang membahas tentang seksualitas, tanggung jawab, dan konsekuensi dari pernikahan. Edukasi yang disampaikan harus sesuai dengan nilai-nilai islam. Pemerintah juga

harus memberikan lapangan pekerjaan yang baik sehingga anak semangat untuk bersekolah mengejar cita-cita yang tinggi. ”<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara dengan pak husni selaku tokoh agama mengatakan untuk mencegah terjadinya pernikahan di usia dini dalam hal ini tokoh agama, masyarakat sudah mencari solusi dengan cara melakukan sosialisasi kepada anak-anak muda terkait dampak yang dihasilkan dari pernikahan di usia dini hal ini dilakukan guna membuat para anak muda untuk bisa berfikir dan bisa melihat gambaran kedepan bahwa dampak pernikahan di usia dini sangatlah tidak baik, dan dalam hal ini juga peran pemerintah setempat sangatlah penting dengan cara membantu menyediakan lapangan pekerjaan hal ini merupakan solusi untuk mencegah terjadinya pernikahan di usia dini dengan cara memberikan lapangan pekerjaan yang baik kepada anak- anak muda sehingga memiliki kegiatan yaitu bekerja hal ini merupakan bentuk solusi dari pencegahan agar tidak terjadinya pernikahan diusia dini. Dinilai dari persepektif bimbingan konseling islam, pak husni memberikan solusi untuk melakukan edukasi kepada para remaja mengenai seksualitas dan tanggung jawab dalam pernikahan yang disampaikan berdasarkan nilai-nilai islami. Kemudian pak husni juga menambahkan lagi dalam wawancaranya :

“Meneyelesaikan permasalahan pernikahan dini tidak bisa hanya dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pemerintah saja, namun juga harus

---

<sup>115</sup> Wawancara Husni, 30 Oktober 2023

dating dari masyarakat. Masyarakat umum baik itu orang tua atau pun kerabat dekat juga harus memahami bahaya pernikahan dini dan dampaknya pada kesejahteraan remaja. Sehingga perlu juga dilakukan peningkatan kesadaran terhadap masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak husni, beliau menambahkan untuk melakukan peningkatan kesadaran bagi masyarakat terhadap bahaya pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesejahteraan remaja. Solusi ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari bimbingan konseling islam dengan melakukan program sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat. Dilakukan wawancara dengan orang tua pelaku pernikahan dini untuk mengetahui solusi dari mereka.

“saya turut membantu menyelesaikan pertengkaran tersebut dengan cara memberikan sedikit uang untuk menunjang kebutuhan rumah tangga mereka, saat ini mereka tinggal satu rumah dengan saya , kedepan sebaiknya pernikahan diusia diri harus di hindari peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting sebagai kontrol baik itu bentuk perhatian dan lainnya. Kedepannya juga sebagai orang tua, harus bersikap tegas dan menolak pernikahan jika belum cukup umur. ”.<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua pelaku yaitu ibu fatmawati mengatakan solusi dalam pernikahan dini yang sudah terjadi adalah

---

<sup>116</sup> Wawancara Fatmawati, 30 Oktober 2023



dengan cara membantu perekonomian kebutuhan rumah tangga anak yang menikah diusia dini hal ini dilakukan karena anak yang mengalami pernikahan di usia dini pasti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya maka dari itu peran orang tua sangatlah penting sehingga mampu meringankan beban dari anak yang menikah di usia dini dan dalam hal ini hanya dilakukan sementara dan seiring berjalannya waktu mendidik agar kedepannya bisa mandiri dalam menjalani rumah tangga . Solusi untuk mencegah terjadinya pernikahan di usia dini, peran orang tua juga sangat penting dalam menjaga dan mengontrol anak-anaknya terutama dalam hal pergaulan pertemanan anak, adanya komunikasi yang aktif antara orang tua dan anak sehingga terjadi interaksi keterbukaan anak kepada orang tuanya. Sebagai orang tua juga kedepannya harus bisa bersikap lebih tegas demi menghindari pernikahan yang belum cukup umur.

“Saya menikah diusia 16 tahun dan suami saya 17 tahun, saya merasa Bahagia setelah menikah karena keinginan saya tercapai dan juga di turuti oleh orang tua saya, sejauh yang saya pahami keluarga harmonis ialah keluarga yang Bahagia keluarga yang damai dengan pasangannya , dalam rumah tangga saya jarang terjadi masalah jika ada kami pecahkan Bersama masalah itu contoh nya dengan pergi jalan-jalan. Adapun penyebab terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga saya adalah masalah anak karena saya sebagai ibu muda sangat tidak sabar dalam menghadapi perilaku anak yang nakal, menurut saya menikah diusia dini

yang saya alami secara dampak positif saya merasa Bahagia dan sekarang saya sudah memiliki 3 orang anak dan dampak negative yang saya alami dari menikah di usia dini saya merasa cemas ada rasa kekhawatiran, ketakutan dalam menjalai rumah tangga, adapun solusi dalam menjaalani rumah tangga karena menikah diusia dini selalu saling menjaga kepercayaan dan saling memahami satu sama lain agara terciptanya hubungan yang harmonis dan untuk solusi mencegah melakukan menikah diusia dini adalah perbanyak aktivitas positif saja seperti bekerja atau bersekolah bagi yang bersekolah ”.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara dengan pelaku menikah diusia dini yaitu ibu U dalam hal ini solusi untuk yang sudah menikah diusia dini adalah dengan cara menjaga keharmonisan rumah tangga yang sudah terjalin ,menghindari pertengkaran dalam rumah tangga dengan cara mencari solusi duduk permasalahan yang dihadapi bersama dengan cara melakukan kegiatan yang dapat membuat penyegaran yaitu pergi jalan-jalan bersama dan solusi untuk mencegah terjadinya pernikahan di usia dini adalah dengan cara melakukan kegiatan positif seperti bekerja karena dalam hal ini bekerja akan membuat seseorang meluangkan waktu yang banyak dalam melakukan aktivitas dan melanjutkan Pendidikan merupakan juga solusi dalam mencegah terjadinya pernikahan diusia dini. Artinya jika di nilai dari perse[ektif bimbingan dan konseling islam dari wawancara ini,

---

<sup>117</sup> Wawancara U, 30 Oktober 2023

solusi yang diberikan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini adalah dengan memiliki Pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik akan mampu meningkatkan kualitas seseorang sehingga mampu berpikir secara rasional dan dapat mengambil keputusan secara bijaksana. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya Pendidikan secara ilmu dunia , namun juga Pendidikan agama dan Pendidikan moral.

“Saya menikah di usia saya 15 tahun ,setelah menikah saaya merasa Bahagia sama seperti pada umumnya orang-orang sangat Bahagia setelah menikah, dalam kehidupan rumah tangga keluarag harmonis adalah keluarga yang serasi dan Bahagia , dalam rumah tangga saya sering juga terjadi masalah biasanya cara saya mengatasi permasalahan itu dengan diam saja begitu sudah tenang bru saya ngobrol dengan suami adapun masalah yang sering terjadi adalah berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga mulai dari susu anak hingga keperluan dapur, sejauh ini sebagai pasangan yang menikah di usia dini cara agar hubungan rumah tangga bisa harmonis saya berusaha untuk memahami baik itu perilaku suami maupun keadaan saat ini walapun saya merasa kadang harmonis kadang tidak dalam hubungan sya saat ini , secara dampak positif saya merasa Bahagia ,merasa ada yang melindungi saya karena ada suami dan dampak negative nya saya lebih sering mengalami stress adapaun solusi untuk menjaga keharmonisan keluarga biasanya saya berusaha untuk memahami baik perilaku suami dan memahami keadaan keluarga dan

kalau untuk solusi pernikahan di usia muda adalah dengan cara mengikuti sosialisasi dari orang tua dan masyarakat tentang dampak buruk menikah diusia muda ”.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara dengan pelaku pernikahan di usia dini yaitu ibu J solusi yang bisa dilakukan dalam pernikahan dini yang sudah terjadi adalah dengan cara menjaga keharmonisan rumah tangga walaupun yang terjadi sering terjadinya perselisihan yang membuat mengalami stress dalam menjalani rumah tangga namun tetap harus diselesaikan dengan baik dan untuk mencegah terjadinya pernikahan diusia dini tentunya peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pendidikan tentang seks. Dan peran masyarakat juga sangat penting dalam memberikan sosialisasi dampak pernikahan diusia dini.

“Saya menikah diusia saya 17 tahun setelah menikah saya merasa Bahagia namun seiring berjalannya waktu saya terkadang merasa kadang juga tidak , keluarga harmonis menurut saya keluarga yang cocok dengan pasangannya sehingga bisa Bahagia Bersama dalam menjalani hubungan rumah tangga , ,untuk mewujudkan kerhamonisan dalam rumah tangga saya dengan lebih memilih diam dan mengalah menghindari pertengkaran agar hubungan keluarga saya bisa harmonis dan sejauh ini hubungan keluarga saya bisa dikatakan kurang harmonis , dampak positif yang saya alami karena menikah di usia dini adalah merasa ada yang

---

<sup>118</sup> Wawancara J, 30 Oktober 2023

membimbing saya karna adanya sosok suami , dampak negatifnya saya merasa kesehatan mental saya terganggu karena di usia muda mengurus anak dan suami ditambah perilaku suami yang kurang baik, solusi agar pernikahan di usia dini tidak terjadi ya dengan cara bersekolah setinggi-tingginya ”.<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara dengan pelaku pernikahan dini yaitu ibu R mengatakan solusi dari hubungan pernikahan di usia dini yang sudah terjadi adalah keharmonisan dalam menjalin hubungan rumah tangga , untuk mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga itu dengan menghindari pertengkaran yang terjadi dalam hubungan rumah tangga dan solusi untuk mencegah terjadinya pernikahan diusia dini adalah dengan cara melanjutkan Pendidikan, dengan melanjutkan Pendidikan hal ini dapat meminimalisir bahkan mencegah terjadinya pernikahan di usia dini, tingkat Pendidikan seorang sangat mempengaruhi dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang kompleks atau kematangan sosial, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kecenderungan melakukan pernikahan diusia dini. Semakin tinggi Pendidikan maka akan semakin besar pengetahuan yang didapatkan, pendidikan merupakan salah satu faktor mempengaruhi persepsi seseorang, dengan Pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik, tingkat Pendidikan juga menggambarkan tingkat

---

<sup>119</sup> Wawancara R, 30 Oktober 2023

kematangan kepribadian seseorang dalam merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi wawasan berfikir atau merespon pengetahuan yang ada disekitarnya.

\